

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LatarBelakang**

Pada era ini, dunia usaha mengalami kemajuan yang pesat baik dalam skala besar maupun kecil yang memiliki pengaruh penting terhadap sektor perekonomian. Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas bagus dengan harga yang bersaing. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan pesaing dan memperoleh keuntungan sesuai target yang ditetapkan. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Persaingan usaha yang semakin hari semakin tajam mengharuskan manajemen perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi yang tidak pernah merasa lelah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya organisasinya. Persaingan usaha yang membaik akan meningkatkan tingkat perekonomian Indonesia, pembangunan ekonomi melalui sektor Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 7% dari total PDB tahun 2012 (Kementerian Koperasi dan UMKM RI, 2013).

Kinerja Keuangan yang baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. Usaha akan tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan komponen-komponen yang saling mendukung dan peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu usaha untuk memperbaiki keuangan UMKM. Balanced scorecard merupakan salah satu tawaran untuk manajer dalam mengukur kinerja dengan estimasi keuangan dan non keuangan. Balanced scorecard menjadi pilihan untuk manajer yang baik agar meningkatkan pandangan mengenai visi misi dan strategi perusahaan untuk meraih keuntungan (Samryn, 2012).

Hal tersebut juga menjadi dasar penting dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi UMKM Tenun Ikat BIA BEREK. Salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan menginterpretasi perspektif yang ada dalam konsep balanced scorecard melalui kemampuan manajemen, strategi bisnis dan orientasi pasar. Faktor-faktor tersebut yang akan dibahas dalam penelitian yang akan diteliti terhadap penyusunan laporan keuangan pengusaha UMKM tenun ikat.

Kemampuan manajemen menjadi faktor yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena manajemen yang menentukan ke mana arah perusahaan dan strategi apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan agar bisa efektif dan efisien diperlukan kemampuan 4 (empat) manajemen yang baik dan prinsip-prinsip dalam bisnis. Seorang pemimpin seharusnya mampu menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen dengan baik demi kelangsungan hidup bisnisnya dan untuk mencapai target perusahaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting yaitu strategi bisnis. Strategi bisnis adalah kemampuan pengusaha dalam menganalisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi) strategi, pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan serta melakukan evaluasi atas strategi yang telah dilakukan untuk menyusun strategi baru yang akan digunakan pada periode yang akan datang. Faktor ini penting karena strategi yang dipilih akan menentukan besarnya tingkat pendapatan perusahaan melalui penjualan tiap periodenya, selanjutnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laba (profit) yang diperoleh.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan, orientasi pasar juga mempunyai peranannya. (Uncles 2000) mengartikan bahwa orientasi pasar sebagai suatu proses dan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kinerja perusahaan akan meningkat jika orientasi pasar dapat diterapkan dengan baik.

Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap berdiri atau eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*) dan perusahaan dapat berkembang (*growth*). Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya (Jauch & Glueck, 1988).

Tenun Ikat Bia Berek merupakan salah satu UKM yang memproduksi kain tenun ikat yang berada di Kota Atambua. Kain tenun ikat merupakan usaha kerajinan khas orang atambua yang diwariskan secara turun-menurun. Berdasarkan proses pembuatannya kain tenun dibedakan menjadi dua yaitu kain tenun polos dan kain tenun motif. Dalam proses pembuatannya kain tenun polos menggunakan mesin tenun, sehingga dapat dikatakan pembuatannya lebih mudah. Sedangkan kain ini tenun motif sedikit lebih rumit karena dalam pembuatannya menggunakan sistem manual dengan bantuan alat-alat yang sederhana dan masih tradisional. Semua proses membuat kain tenun ikat ini dilakukan dengan tangan dan kejelian operator dalam melihat susunan benang yang akan ditenun menjadi kain tenun. Proses pembuatan kain tenun ikat dimulai dari proses pengetengan (penguraian) benang dari kelos-kelos aslinya, pembuatan pola (motif), pengikatan benang, pencelupan warna, penjemuran, mbatil (melepas ikatan benang), malet (menggulung kembali) benang-benang setelah diwarnai, nyekir (menyiapkan pola), menenun. Seluruh tahapan-tahapan dalam pembuatan kain tenun ikat tersebut dilakukan secara manual (tangan), sehingga dalam pembuatannya dibutuhkan ketelitian dari setiap operator.

Berdasarkan rangkaian proses pembuatan kain tenun ikat diatas, proses yang tergolong agak berat adalah proses menenun, dimana kedua tangan dan kaki secara bersamaan mengoperasikan alat tenun yang ukurannya besar dalam waktu yang cukup lama. Tangan memegang tarikan kain, sedangkan kaki menginjak pedal yang letaknya di bawah dengan posisi operator duduk

selama beberapa jam. Pekerjaan dengan sistem manual dan postur kerja yang kurang nyaman dapat menimbulkan keluhan seperti pegal, kesemutan, dan nyeri pada tulang. Hal itu dapat berpengaruh terhadap kenyamanan kerja operator. Kondisi kerja yang mengharuskan gerakan-gerakan yang sama secara berulang-ulang tersebut dapat menimbulkan kejenuhan dan pegal-pegal pada bagian tubuh yang digunakan.

Kelompok Tenun Ikat Bia Berek di bentuk pada tahun 2007 dengan karyawan 10 orang, untuk alat tenun dan bahan berupa benang, kemudian langsung mendapat perhatian berupa bantuan dari 1 program namanya P2KP waktu itu di Kel. Manumutin, sejumlah uang Rp7.000.000 dengan adanya bantuan tersebut kami semakin giat dan antusias menenun. Sebelumnya tenun yang kami buat hanya untuk acara adat, tapi dengan adanya kepedulian dari pemerintah kami sudah bisa menjual hasil tenun kami ke berbagai daerah, dengan begitu kami menjaga kualitas tenun ikat kami sehingga banyak diminati oleh kalangan masyarakat luar.

Dengan berjalannya waktu kami mendapatkan perhatian dari dinas terkait, yaitu DISPERINDAG berupa pelatihan dan pemberian bahan dan alat, kami juga mendapatkan dana hibah sebesar Rp50.000.000 dari kemensos pada tahun 2014, untuk tingkat promosi penjualan kami pihak pemerintah juga membantu dengan menjadikan kain tenun kami baju untuk digunakan kantor dan acara-acara besar pemerintah. Tidak lupa kami juga mempromosikan lewat media sosial.

Dalam pengembangan usaha dan mendorong terciptanya tenaga kerja dan pendapatan kelompok usaha untuk efisiensi perencanaan dan mengikat waktu dan tenaga kerja untuk pembelian barang/bahan baku untuk usaha kain tenun.

Laporan keuangan yang kami buat juga masih dengan cara manual untuk setiap penjualan kain tenun. Kain tenun yang kami buat akan di jual ke pasar dengan harga yang Di tetapkan, sehingga kami bisa membuat laporan atas hasil penjualan kami. Dengan mencatat secara manual dengan adanya kekurangan alat untuk membuat laporan keuangan akan tetapi kami tetap semangat untuk meneruskan usaha ini. Dan sampe detik ini kami masih mngunakan pencatatan manual yang kami susun dengan rapi di setiap penjualan dan pengeluaran untuk bahan dan alat yang kami gunakan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin tenun ikat yang akan saya teliti mengenai **“EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN TENUN IKAT BIA BEREK DI ATAMBUA”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang Diatas maka masalah penelitian ini adalah “Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Tenun Ikat Bia Berek Tahun 2021”.

### **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, persoalan penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah kerajinan Kain Tenun Ikat Bia Berek Tahun 2021?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian Diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusun laporan keuangan pada Tenun Ikat bia berek tahun 2021?

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademik**

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan.

##### **b. Manfaat praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pemangku kepentingan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.